

HUBUNGAN MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN MINAT MEMBACA SISWA

THE RELATIONSHIP OF ACHIEVEMENT MOTIVATION WITH INTEREST READING STUDENTS

LINA KARTIKA SARI¹

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Email : linajogja91@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi berprestasi dengan minat membaca yang ada pada siswa SMP. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional. Subjek penelitian berjumlah 92 siswa. Subjek penelitian merupakan siswa SMP yang berada di wilayah D.I. Yogyakarta sebanyak 41 siswa laki-laki dan 51 siswa perempuan. Metode pengumpulan data menggunakan skala *likert* dan analisis data menggunakan korelasi *product moment*. Data penelitian diambil menggunakan kuesioner motivasi berprestasi dan minat membaca. Skala motivasi berprestasi terdiri dari 36 aitem valid dengan koefisien validitas aitem antara 0,388 sampai dengan 0,771 dan koefisien reliabilitas sebesar 0,915. Skala minat membaca terdiri dari 36 aitem valid dengan koefisien validitas aitem antara 0,385 sampai dengan 0,821 dan koefisien reliabilitas sebesar 0,959. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan minat membaca pada siswa SMP ($p = 0,000$ dengan koefisien korelasi $r = 0,680$). Tingginya motivasi berprestasi siswa diikuti dengan tingginya minat membaca pada siswa SMP dan sebaliknya.

Kata Kunci: Motivasi Berprestasi, Minat Membaca, Siswa SMP

Abstract. *This study aims to determine the relationship between achievement motivation and interest in reading in junior high school students. This research is a correlational quantitative research. The research subjects were 92 students. The research subjects were junior high school students in the D.I. Yogyakarta has as many as 41 male students and 51 female students. The data collection method uses a Likert scale and data analysis uses product moment correlation. The research data was taken using a questionnaire of achievement motivation and reading interest. The achievement motivation scale consists of 36 valid items with an item validity coefficient between 0.388 to 0.771 and a reliability coefficient of 0.915. The reading interest scale consists of 36 valid items with an item validity coefficient between 0.385 to 0.821 and a reliability coefficient of 0.959. The results showed that there was a significant positive relationship between achievement motivation and reading interest in junior high school students (value or $p = 0.000$ with a correlation coefficient of $r = 0.680$). The high achievement motivation of students is followed by high interest in reading in junior high school students and vice versa.*

Key words: *Achievement motivation, reading interests, junior high school students*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa. Karena melalui pendidikan dapat tercipta generasi yang cerdas, berwawasan, terampil dan berkualitas, yang diharapkan dapat menjadi generasi yang dapat memberi perubahan bangsa menuju kearah yang lebih baik.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 4 ayat 5 yang menyatakan bahwa “prinsip penyelenggaraan pendidikan adalah dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat”. Disini terlihat jelas bahwa dalam penyelenggaraan pendidikan perlu adanya pengembangan budaya dalam belajar, dan salah satu yang perlu dikembangkan seperti yang dipaparkan dalam Undang-undang tersebut ialah membaca.

Membaca merupakan kunci dasar yang harus dilakukan oleh seorang pelajar jika ingin meraih prestasi dalam belajar, karena dengan membaca akan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan. Dalman (2014) mengemukakan “*reading of education*”, yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Hal tersebut menjelaskan bahwa membaca merupakan faktor penting dalam sebuah proses pembelajaran di sekolah. Semakin sering seorang siswa membaca, maka pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya akan semakin luas, hal ini dapat mempengaruhi proses belajar dan pola pikir siswa yang bersangkutan. Kebiasaan membaca yang dilakukan oleh siswa ditentukan oleh berbagai

faktor salah satunya minat.

Minat adalah kecenderungan dan gairah yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Susanto 2013). Minat baca diartikan sebagai sebuah aktivitas dalam bentuk dorongan dalam diri individu dalam memahami kata demi kata dan isi dari sebuah bacaan, dengan penuh ketekunan, kesadaran, dan rasa senang (Dalman, 2014). Rahim (2008) memberikan pengertian bahwa minat baca adalah keinginan yang kuat dimiliki individu yang diikuti dengan usaha-usaha dalam proses membaca. Aspek –aspek minat baca yang harus dimiliki seorang siswa dalam membaca adalah Kesadaran akan manfaat membaca, perhatian terhadap membaca, rasa senang dalam membaca dan Frekuensi membaca (Harris & Sippay, 1980).

Di Indonesia minat membaca masih tergolong rendah. Merujuk pada hasil survei *United Nations Educational Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) yang dimuat dalam website www.gobekasi.pojoksatu.id pada tanggal 19 Mei 2016, indeks tingkat membaca masyarakat Indonesia hanya 0,001 persen. Yang artinya hanya ada satu orang dari seribu penduduk Indonesia yang membaca buku dengan serius. Data tersebut menunjukkan bahwa membaca belum menjadi kebiasaan dan kebutuhan bagi masyarakat terutama bagi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VIII di MTs Muhammadiyah Karangajen Daerah Istimewa Yogyakarta pada hari Sabtu, 26 September 2020 dapat dikatakan bahwa membaca sebagai sebuah minat belum nampak pada siswa kelas VIII. Dengan kata lain, minat membaca

siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Karangajen ini masih tergolong rendah. Jika dihubungkan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya di beberapa sekolah di Indonesia, fakta empiris yang ditemukan di MTs Muhammadiyah Karangajen ini memperkuat pandangan bahwa minat membaca pada sebagian siswa masih rendah.

Minat baca memiliki dampak dan pengaruh yang baik bagi siswa dalam proses belajar. Berdasarkan hasil penelitian Permana dkk (2015) bahwa ada hubungan yang signifikan antara minat baca dengan prestasi belajar. Mahdum dkk (2017) dalam penelitiannya menghasilkan bahwa ada hubungan signifikan antara minat baca dengan hasil belajar. Siswa memiliki minat baca dalam proses belajar mengajar akan cepat mengerti dan mudah mengingat setiap pelajaran sehingga menghasilkan hasil belajar dan prestasi yang baik. Minat baca yang ada pada siswa akan menjadikannya lebih tahu dan paham terhadap materi pelajaran. Siswa yang mempunyai hasrat atau keinginan untuk membaca akan mempunyai wawasan yang luas, karena selalu mendapatkan hal-hal terbaru dari hasil bacaannya. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adam (2018) bahwa Minat baca memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan prestasi belajar. Semakin tinggi Minat baca maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Dari penelitian diatas disimpulkan bahwa jika seorang siswa memiliki minat baca yang tinggi maka akan diikuti pula dengan prestasi belajar yang tinggi dan sebaliknya, jika Siswa memiliki minat baca yang rendah maka prestasi

belajar pun ikut rendah.

Minat membaca merupakan kekuatan yang mendorong seorang siswa untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca. Minat membaca siswa banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor. Salah satu faktor tersebut adalah motivasi berprestasi (Crow and Crow dalam Kurniawati, 2009). Sejalan dengan hal itu Arendra (2016) menyatakan terdapat dua faktor yang mempengaruhi minat membaca, yaitu faktor eksternal dan internal. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi minat membaca adalah motivasi dan lebih spesifik motivasi di sini adalah motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi adalah penggerak untuk sukses, hasrat untuk maju, percaya pada kemampuan dan kepantasan (Parson, Hinson, & Brown, 2001). McClelland (1987) mengatakan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu dorongan dalam diri seseorang untuk berbuat atau berusaha mencapai suatu standar keunggulan yang lebih baik dari prestasi dirinya sendiri sebelumnya dan prestasi orang lain, serta merasa tertantang oleh tugas-tugasnya

Motivasi berprestasi mempunyai hubungan yang sangat erat dengan minat membaca pada siswa. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan belajar dengan baik dan memiliki minat baca yang lebih tinggi, hal itu sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arendra (2016) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan minat membaca buku pada siswa SMA 2 Klaten. Nursalina dan Budiningsih (2014) melakukan penelitian

mengenai hubungan antara motivasi berprestasi dengan minat membaca yang ada pada anak kelas V di SD Negeri 1 Doplang. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara motivasi berprestasi dengan minat membaca.

Motivasi merupakan salah satu hal penting bagi siswa dalam proses belajar untuk mencapai prestasi, karena motivasi akan memberikan semangat, arahan dan kegigihan (Santrock, 2011). Hal senada diungkapkan Djaali (2008) mengemukakan bahwa motivasi berprestasi merupakan hal yang terpenting dalam sebuah proses belajar mengajar, sebab motivasi berprestasi adalah dorongan atau penggerak dari individu dalam mencapai sukses. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi maka ia akan berusaha mencapai prestasi belajar yang diinginkan dan tidak mudah menyerah dalam mencapai suatu kesuksesan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi adalah keinginan yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan yang terbaik, menjadi sukses dan merasa memiliki kompetensi. Adapun aspek-aspek motivasi berprestasi menurut McClelland (1987), adalah a) Keinginan Menjadi yang Terbaik, b) Waktu Menyelesaikan Tugas, c) Kreatif dan Inovatif, d) Memperhatikan Umpan Balik, e) Mempertimbangkan Resiko Pemilihan Tugas, f) Tanggung Jawab

Minat baca merupakan suatu kajian yang telah berlangsung dalam waktu ke waktu. Penelitian yang akan dilakukan pada dasarnya memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu misalnya pendekatan penelitian yang digunakan,

pengukuran variabel dengan skala, dan teknik analisis data. Terdapat pula perbedaan-perbedaan yang dapat memberikan sebuah penjabaran bahwa penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya misalnya variabel bebas yang dipilih, pemilihan subyek penelitian, teknik pengambilan sampel teori yang dipakai dan teknik analisa data yang digunakan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi berprestasi dengan minat baca pada siswa SMP. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat memberikan sumbangsih bagi ilmu psikologi khususnya psikologi pendidikan, serta dapat memberikan manfaat secara praktis bagi sekolah, guru dan peneliti selanjutnya untuk dapat meningkatkan minat baca siswa.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu “ada hubungan positif antara motivasi berprestasi membaca dengan minat baca siswa”. Semakin tinggi motivasi berprestasi maka semakin tinggi minat baca siswa, sebaliknya semakin rendah motivasi berprestasi maka semakin rendah minat baca siswa.

METODE

Responden penelitian

Subjek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa SMP. Adapun karakteristik subjek penelitian yaitu siswa dan siswi SMP berusia 12-15 tahun yang berada di wilayah D.I. Yogyakarta. Penelitian ini melibatkan 92 subjek yang terdiri dari 51 siswa perempuan dan 41 siswa laki-laki.

Desain penelitian

Penelitian ini melibatkan dua variabel, satu variabel tergantung yaitu minat baca dan satu variabel bebas yaitu motivasi berprestasi:

1. Minat Membaca

Minat membaca didefinisikan sebagai keinginan yang kuat yang timbul dari dalam diri individu disertai dengan usaha-usaha yang dilakukan oleh individu secara terus menerus dan diikuti dengan rasa senang tanpa paksaan dalam proses membaca sehingga seseorang tersebut mengerti atau memahami apa yang dibacanya. Minat baca diungkap menggunakan skala minat baca yang disusun sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada teori Harris & Sipay (1980) yang telah diterjemahkan oleh Nursalina & Budiningsih (2014) yang terdiri dari empat aspek yaitu, a) aspek kesadaran yakni seberapa jauh subjek menyadari, mengetahui, dan memahami manfaat membaca, b) aspek perhatian yaitu mengungkap perhatian dan ketertarikan subjek dalam membaca buku, c) aspek rasa senang yaitu aspek yang mengungkap seberapa besar rasa senang subjek terhadap kegiatan membaca, dan d) aspek frekuensi yaitu aspek yang mengungkap seberapa sering subjek melakukan aktivitas membaca buku. Reliabilitas skala minat baca diperoleh Alpha sebesar 0,959 dan nilai daya beda item dari 0.385 sampai 0,821.

2. Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi adalah suatu dorongan pada diri seseorang untuk berbuat atau

berusaha mencapai suatu standar keunggulan yang lebih baik dari prestasi dirinya sendiri sebelumnya dan prestasi orang lain, serta merasa tertantang oleh tugas-tugasnya. Motivasi berprestasi adalah suatu dorongan pada diri seseorang untuk berbuat atau berusaha mencapai suatu standar keunggulan yang lebih baik dari prestasi dirinya sendiri sebelumnya dan prestasi orang lain, serta merasa tertantang oleh tugas-tugasnya. Konsep diri Motivasi berprestasi diungkap menggunakan skala motivasi berprestasi yang dirancang oleh peneliti dengan mengacu pada teori McClelland (1987) yang telah diterjemahkan oleh Muna (2012) yang terdiri dari a) keinginan menjadi yang terbaik yakni, b) waktu menyelesaikan tugas, c) kreatif dan Inovatif, d) memperhatikan umpan balik, e) mempertimbangkan resiko pemilihan tugas dan f) tanggung jawab. Reliabilitas skala motivasi berprestasi membaca sebesar 0,915. Kemudian nilai daya beda aitem bergerak dari 0.388 sampai 0,771.

Instrumen penelitian

Hasil dari pengujian validitas minat membaca ditemukan aitem yang mencapai koefisien $r_{xy} \geq 0,3$ berjumlah 36 aitem merupakan aitem valid dan tidak ada aitem yang gugur. Koefisien validitas bergerak antara 0,385 sampai dengan 0,821, sedangkan untuk pengujian reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha* menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,956

Hasil dari pengujian terhadap validitas dan reliabilitas pada motivasi berprestasi menghasilkan

34 item yang valid dari 40 aitem yang diujicobakan. Koefisien validitas bergerak antara 0,388 sampai dengan 0,771, sedangkan untuk pengujian reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha* menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,915.

Kedua instrumen pada penelitian ini diukur menggunakan skala likert yang disusun dengan item *favorable* (pendukung) dan tidak *unfavorable* (mendukung). Pada setiap pernyataan terdapat empat alternatif pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Pada item *favorable* diberi skor 4 untuk SS (Sangat Setuju), nilai 3 untuk (S) Setuju, nilai 2 untuk Tidak Setuju (TS), dan nilai 1 untuk Sangat Tidak Setuju (STS). Sedangkan pada item yang tidak mendukung (*unfavorable*), skor diberikan sebaliknya yaitu skor 1 untuk nilai untuk SS (Sangat Setuju), nilai 2 untuk (S) Setuju, nilai 3 untuk Tidak Setuju (TS), dan nilai 4 untuk Sangat Tidak Setuju (STS).

Prosedur penelitian

Skala motivasi berprestasi dan minat membaca pada siswa SMP diuji cobakan pada 40 siswa SMP yang berada di wilayah D.I. Yogyakarta pada hari tanggal 16 Juni 2021. Selanjutnya dilakukan penyebaran skala penelitian pada 92 siswa selama 5 hari yaitu pada tanggal 21-25 Juni 2021.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode skala. Penyebaran skala dilakukan menggunakan kuesioner google doc dengan pertimbangan bahwasanya penelitian ini

dilakukan dimasa pandemi covid-19, sehingga tidak menungkinkan terjadi interaksi langsung. Analisis data kuantitatif yang digunakan yaitu uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan linearitas.

Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis *product moment* untuk melihat korelasi antara variabel bebas (motivasi berprestasi) dan variabel tergantung (minat membaca).

HASIL

Sebelum dilakukan uji korelasi maka dilakukan analisis deskriptif data penelitian dan uji prasyarat terlebih dahulu. Pengkategorisasian data dengan klasifikasi tinggi, rendah, dan sedang dari masing-masing variabel akan dijelaskan berikut ini.

Siswa yang memiliki minat baca kategori rendah (interval skor $x \leq 93$) sebanyak 18 orang (19,6%), kategori sedang (interval skor $93 < x \leq 117$) sebanyak 60 orang (65,2%), kategori tinggi (interval skor $x \geq 117$) sebanyak 14 orang (15,2%). Dapat disimpulkan bahwa variabel minat membaca pada siswa adalah sedang. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi kategori rendah (interval skor $x \leq 89$) sebanyak 13 orang (14,1%), kategori sedang (interval skor $89 < x \leq 109$) sebanyak 65 orang (70,7%) dan kategori tinggi (interval skor $x \geq 109$) sebanyak 14 orang (15,2%). Dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi berprestasi pada siswa adalah sedang.

Selanjutnya peneliti melakukan uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan linieritas. Uji

normalitas minat baca didapatkan nilai KS-Z sebesar 0,078 ($p=0,599$). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel minat baca berdistribusi normal. Uji normalitas motivasi berprestasi didapatkan nilai KS-Z sebesar 0,099 ($p=0,307$). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel motivasi berprestasi membaca pada siswa berdistribusi normal.

Hasil uji linieritas diperoleh hasil variabel motivasi berprestasi mempunyai nilai F sebesar 87,233 dengan signifikansi pada *linearity* ($p<0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel motivasi berprestasi dan minat baca terdapat hubungan yang linier. Hasil uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji linieritas menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dan linier, maka analisis data untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat diteruskan dengan menggunakan analisis korelasi *product moment*. Hasil pengujian hipotesis mengenai hubungan motivasi berprestasi dengan minat baca pada siswa didapatkan nilai koefisien korelasi *product moment* sebesar 0,680 ($p<0,01$), yang ini berarti hipotesis diterima.

SIMPULAN

Hasil pengujian hipotesis menggunakan teknik korelasi *product moment* yang menunjukkan angka korelasi sebesar 0,680 ($p<0,01$), Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima, artinya ada hubungan positif dan sangat signifikan antara motivasi berprestasi dengan minat membaca pada siswa SMP yang berada di wilayah D. I Yogyakarta.

Semakin tinggi motivasi berprestasi yang didapatkan siswa maka semakin tinggi pula minat membacanya demikian pula sebaliknya semakin rendah motivasi berprestasi pada siswa SMP yang berada di wilayah D.I. Yogyakarta maka akan semakin rendah pula minat membaca pada siswa SMP yang berada di wilayah D.I.Yogyakarta. Minat membaca dapat terwujud karena adanya peran motivasi berprestasi dari diri siswa SMP yang berada di wilayah D.I.Yogyakarta.

Djaali (2008) menjelaskan bahwa motivasi berprestasi merupakan hal yang terpenting dalam sebuah proses belajar mengajar, sebab motivasi berprestasi adalah dorongan atau penggerak dari individu dalam mencapai sukses.

Penelitian yang dilakukan oleh Nursalina (2014) menunjukkan bahwa motivasi berprestasi memiliki hubungan positif dengan minat membaca pada siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2002: 119) bahwa minat merupakan alat motivasi dalam belajar. Motivasi berprestasi pada anak adalah suatu keinginan yang tinggi dan lebih baik dari orang lain. Keinginan siswa ini diwujudkan dengan kegiatan membaca yang dapat menambah pengetahuan secara luas dan dapat bermanfaat dalam hidupnya. Dengan adanya motivasi yang tinggi manusia lebih berusaha lebih maju untuk meraih kesuksesan dalam segala bidang.

DISKUSI

Variabel motivasi berprestasi mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap minat membaca pada siswa dengan ($p<0,05$). Hal

tersebut menunjukkan bahwa hipotesis terbukti. Besarnya nilai $r = 0,680$, apabila dikuadratkan (r^2) menjadi $0,463$. Koefisien determinasi (r^2) sebesar $0,463$, hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima dan motivasi berprestasi memberikan sumbangan efektif terhadap minat membaca pada siswa sebesar $46,3\%$ sedangkan sisanya sebesar $53,7\%$ dipengaruhi variabel lain.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan terhadap hasil penelitian, maka dapat dinyatakan ada hubungan antara motivasi berprestasi dengan minat membaca pada siswa yang berada di wilayah D.I.Yogyakarta dalam penelitian ini diterima, artinya bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi, maka minat membaca pada siswa akan cenderung tinggi, sebaliknya jika motivasi berprestasi rendah maka minat membaca pada siswa pun akan cenderung rendah.

Hasil penelitian ini didukung oleh oleh hasil penelitian sebelumnya oleh Nursalina (2014) menunjukkan bahwa motivasi berprestasi memiliki hubungan positif dengan minat membaca pada anak kelas V SD Negeri 1 Doplang Kecamatan Jati kabupaten Blora. Temuan dalam penelitian ini didukung oleh Sangadji (2019) yang menunjukan bahwa motivasi berprestasi memiliki hubungan positif dengan minat membaca pada siswa SDIT Salman Al Farisi 2 Yogyakarta. Hubungan yang positif tersebut mengidentifikasi bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi maka akan semakin tinggi minat membaca pada siswa, demikian pula sebaliknya semakin rendah motivasi berprestasi maka semakin minat membaca pada siswa. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arendra (2016) yang

menunjukkan adanya hubungan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara minat membaca buku dengan motivasi berprestasi.

Implikasi dari penelitian ini adalah diharapkan sekolah mampu menumbuhkan dan meningkatkan minat membaca bagi siswanya dengan merancang program-program yang dapat merangsang kegiatan membaca untuk meningkatkan budaya membaca pada siswa sehingga siswa memiliki minat membaca yang tinggi.

Bagi peneliti selanjutnya selanjutnya yang ingin meneliti variabel tergantung yang sama dengan peneliti ini agar dapat mempertimbangkan factor-faktor lain yang mempengaruhi minat membaca seperti faktor eksternal yaitu konformitas, dukungan sosial dan faktor-faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A. (2017). *Hubungan Minat Baca dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia bagi Siswa Kelas VI SD Negeri 57 Bulu-Bulu Kecamatan Marusu Kabupaten Maros*. Jurnal Kajian Pendidikan Dasar, 2 (2), 314-324.
- Arendra, S. S. (2016). *Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Minat Membaca Buku Pada Siswa SMA Negeri 2 Klaten*. Skripsi-Naskah Publikasi: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dalman, H. (2014). *Keterampilan Membaca*.

- Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Darmono. (2007). *Perpustakaan Sekolah Pendekatan Aspek Manajemen Dan Tata Kerja*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana.
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Haris, A. J., & Sipay, E. R. (1980). *How to in increase reading ability, A Guide To Development and Remedial Methods*. New York: Longman.
- Mokoagow, K. (2016). *Peranan Surat Kabar dalam Menumbuhkan Minat Baca Remaja Di Kecamatan Singkil Kota Manado*. *Acta Diurna Komunikasi*, 5(2), 1-6.
- Mustaghfirin, Yunita, & Wimbarti. (2002). *Kemandirian dan Motivasi Berprestasi pada Anak Penderita Asma, Indigenous*. *Jurnal Ilmiah Berkala*. 6(1). 70.
- Nursalina, A. I., Budiningsih, T. E. (2014). *Hubungan Motivasi Berprestasi Dengan Minat Membaca Pada Anak*. *Educational Psychology Journal*, 3 (1). 1-7.
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sangadji, A. H. (2019). *Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Minat Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar*. Skripsi Naskah Publikasi: Universitas Mercu Buana.
- Sumarno. (2005). *Belajar Efektif Kewarganegaraan SMA/ MA*. Semarang: Tim MGMP Kewarganegaraan SMA Kota Semarang.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.